

**DINAMIKA PENDAMPINGAN MASYARAKAT DALAM WIRAUSAHA:  
STUDI KASUS PERAN “SEKOLAH PERJUMPAAN” DI DESA MIDANG  
KEC. GUNUNG SARI KAB. LOMBOK BARAT  
PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT**



**TESIS**

Oleh:

**SYAUQANY**

**NIM: 18200010016**

Diajukan Kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Untuk  
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Megister of Arts (MA)  
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi Pekerjaan Sosial

**YOGYAKARTA**

**2022**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Syauqany, S.Kom.I.**  
NIM : 18200010016  
Jenjang : Megister  
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi : Pekerjaan Sosial

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang di tunjuk sumbernya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 25 Agustus 2022

Saya yang menyatakan,



**Syauqany, S.Kom.I**

NIM: 18200010016

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Syauqany, S.Kom.I.**  
NIM : 18200010016  
Jenjang : Megister  
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi : Pekerjaan Sosial

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 25 Agustus 2022

Saya yang menyatakan,



**Syauqany, S.Kom.I**

NIM: 18200010016



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

**PENGESAHAN TUGAS AKHIR**

Nomor : B-968/Un.02/DPPs/PP.00.9/10/2022

Tugas Akhir dengan judul : Dinamika Pendampingan Masyarakat Dalam Wirausaha: Studi Kasus Peran Sekolah Perjumpaan Di Desa Midang Kec. Gunung Sari, Kab. Lombok Barat NTB

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SYAUQANY, S.Kom.I  
Nomor Induk Mahasiswa : 18200010016  
Telah diujikan pada : Jumat, 19 Agustus 2022  
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**TIM UJIAN TUGAS AKHIR**



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Moh. Mufid  
SIGNED

Valid ID: 634799d28bb7c



Penguji II

Drs. Lathiful Khuluq, M.A., BSW., Ph.D.  
SIGNED

Valid ID:  
634898062e3bf



Penguji III

Dr. Aziz Muslim, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID:  
6347b0369d389



Yogyakarta, 19 Agustus 2022  
UIN Sunan Kalijaga  
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S. Ag., M. Ag.  
SIGNED

Valid ID: 6348c24959b05

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Kepada Yth.,  
Direktur Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamualaikum wr.wb*

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**“DINAMIKA PENDAMPINGAN MASYARAKAT DALAM WIRAUSAHA:  
(Studi Kasus Peran “Sekolah Perjumpaan” di Desa Midang Kec. Gunung  
Sari Kab. Lombok Barat Provinsi NTB)**

Yang ditulis oleh:

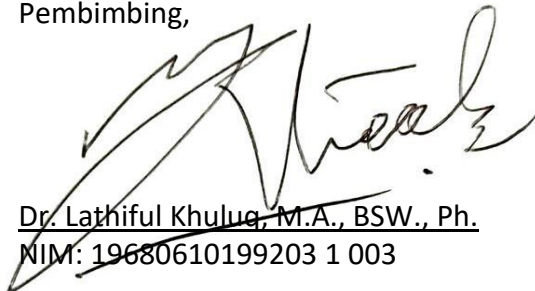
Nama : **Syauqany, S.Kom.I.**  
NIM : 18200010016  
Jenjang : Megister (S2)  
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*  
Konsentrasi : Pekerjaan Sosial

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar *Master of Arts (M.A.)*.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 25 Agustus 2022

Pembimbing,



Dr. Lathiful Khulug, M.A., BSW., Ph.  
NIM: 19680610199203 1 003

## ABSTRAK

Dinamika kehidupan masyarakat modern tidak terlepas dari masalah sosial kemiskinan, kekerasan, pengganguran, dan kenakalan remaja. Adanya pendampingan masyarakat Desa untuk membantu pergerakan masyarakat Desa dan akan positif jika generasi mudanya yang menopang keberlanjutan perkembangan dari masyarakat melalui kelompok/ komunitas maupun perseorangan. Komunitas “Sekolah Perjumpaan” sekolah non formal yang mengedepankan nilai-nilai moralitas dan kegiatan bersifat kewirausahaan melibatkan anak-anak muda pada usia produktif di Desa Midang. Tujuan penelitian agar dapat mejeskan peran ‘Sekolah Perjumpaan’ dalam pendampingan masyarakat berwirausaha dan juga faktor-faktor yang mempengaruhi SP dalam pelaksanaan pendampingan masyarakat berwirausaha di Desa Midang, Kec. Gunung Sari, Kab. Lombok Barat, Provinsi NTB.

Data hasil penelitian dalam tesis menggunakan data lapangan yang dilakukan menghabiskan waktu lebih kurang enam bulan, mulai dari bulan Maret-Agustus Tahun 2022) melalui observasi dan wawancara Kepala Desa, Ketua SP dan Peserta SP. Dalam Tesis ini dapat berkontribusi diskursus akademik mengenai pendampingan masyarakat, wirausaha dalam praktik sekolah non formal berbasis nilai tertentu.

Tesis ini menunjukkan bahwa dari kegiatan literasi dan peternakan tersebut seiring berjalannya waktu akan bisa menjadi sebagai tugas pendampingan, menjadi prinsip-prinsip pendamping masyarakat, mempersiapkan pendamping yang profesional dan menciptakan struktur pola pendampingan masyarakat berbasis nilai moral. Pendampingan masyarakat dalam berwirausaha yang SP lakukan sangat mungkin berkembang. Karena tujuannya bukan semata-mata mencari keuntungan, melainkan sebagai wadah praktek bagi peserta SP untuk memperbaiki masyarakat. Dilakukan oleh sekolah perjumpaan tentu memiliki hambatan dan tantangan dalam prosesnya, baik secara internal maupun eksternal. Adanya hambatan dan tantangan bukan diratapi melainkan mencari solusi bersama.

**Kata Kunci:** Pendampingan Masyarakat, Wirausaha dan Sekolah Perjumpaan

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin        | Keterangan                 |
|------------|------|--------------------|----------------------------|
| ا          | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan         |
| ب          | ba'  | b                  | Be                         |
| ت          | ta'  | t                  | Te                         |
| ث          | ša'  | ṣ                  | es (dengan titik di atas)  |
| ج          | Jim  | j                  | Je                         |
| ح          | ḥa   | ḥ                  | ha (dengan titik di bawah) |
| خ          | Kha  | kh                 | ka dan ha                  |
| د          | Dal  | d                  | De                         |
| ذ          | Ẓal  | ẓ                  | zet (dengan titik di atas) |
| ر          | ra'  | r                  | Er                         |
| ز          | Zai  | z                  | Zer                        |
| س          | Sin  | s                  | Es                         |
| ش          | Syin | sy                 | es dan ye                  |
| ص          | ṣad  | ṣ                  | es (dengan titik di bawah) |

|    |        |   |                            |
|----|--------|---|----------------------------|
| ض  | ḍad    | ḍ | de (dengan titik dibawah)  |
| ط  | ṭa'    | ṭ | Te (dengan titik dibawah)  |
| ظ  | ẓa'    | ẓ | Zet (dengan titik dibawah) |
| ع  | 'ain   | ' | koma terbalik di atas      |
| غ  | Gain   | g | ge                         |
| فا | fa'    | f | ef                         |
| ق  | Qaf    | q | qi                         |
| ك  | Kaf    | k | ka                         |
| ل  | Lam    | l | el                         |
| م  | Mim    | m | em                         |
| ن  | Nun    | n | en                         |
| و  | Wawu   | w | we                         |
| ه  | ha'    | h | ha                         |
| ء  | Hamzah | ` | apostrof                   |
| ي  | ya'    | y | ye                         |

### B. Konsonan Rangkap karena Syaddah diTulis Rangkap

|                 |                    |                         |
|-----------------|--------------------|-------------------------|
| مءعقءبءن<br>ءءء | ditulis<br>ditulis | muta' aqqidīn<br>'iddah |
|-----------------|--------------------|-------------------------|



### C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

|      |         |        |
|------|---------|--------|
| هبة  | Ditulis | hibah  |
| جزية | Ditulis | jizyah |

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

|                |         |                    |
|----------------|---------|--------------------|
| كريمة الاولياء | Ditulis | karāmah al-auliyā' |
|----------------|---------|--------------------|

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

|            |         |               |
|------------|---------|---------------|
| زكاة الفطر | Ditulis | zakātul fiṭri |
|------------|---------|---------------|

### D. Vokal Pendek

|       |        |         |   |
|-------|--------|---------|---|
| _____ | Kasrah | ditulis | i |
| _____ | Fathah | ditulis | a |
| _____ | Dammah | ditulis | u |

### E. Vokal Panjang

|                            |         |            |
|----------------------------|---------|------------|
| fathah + alif<br>جاهلية    | Ditulis | ā          |
| fathah + ya' mati<br>ياسعى | Ditulis | jāhiliyyah |
| Kasrah + ya' mati<br>كريم  | Ditulis | ā          |
| dammah + wawu mati<br>نروض | Ditulis | yas'ā      |
|                            | Ditulis | ī          |
|                            | Ditulis | karīm      |
|                            | Ditulis | ū          |
|                            | Ditulis | furūḍ      |

#### F. Vokal Rangkap

|                            |         |          |
|----------------------------|---------|----------|
| fathah + ya' mati<br>بينكم | ditulis | Ai       |
| fathah + wawu mati<br>زول  | ditulis | bainakum |
|                            | ditulis | au       |
|                            | ditulis | qaulun   |

#### G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan

##### Apostrof

|             |         |                 |
|-------------|---------|-----------------|
| انتم        | ditulis | a`antum         |
| اعدت        | ditulis | u`iddat         |
| لأن شركرتهم | ditulis | la`in syakartum |

#### H. Kata Sandang Alif + Lam

##### a. Bila diikuti Huruf Qamariyah

|        |         |           |
|--------|---------|-----------|
| القرآن | ditulis | al-Qur`ān |
| القياس | ditulis | al-Qiyās  |

##### b. Bila diikuti Huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf

syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (*el*)-nya.

|        |         |           |
|--------|---------|-----------|
| السماء | ditulis | as-Samā'  |
| الشمس  | ditulis | asy-Syams |

### I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

|            |         |               |
|------------|---------|---------------|
| ذوي النروض | ditulis | zawī al-furūḍ |
| اهل السنة  | ditulis | ahl as-sunnah |

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirobbilalamin segala puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan kasih sayangNya sehingga saya dapat menyelesaikan Tesis ini dengan judul “Dinamika Pendampingan Masyarakat Dalam Wirausaha: Studi Kasus Peran ‘Sekolah Perjumpaan’ Di Desa Midang Kec. Gunung Sari Kab. Lombok Barat, Provinsi NTB. Guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar magister pada Fakultas Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Jurusan Interdisciplinary Islamic Studies Konsentrasi Pekerja sosial.

Dalam menyelesaikan studi magister ini tentunya penulis tidaklah berjuang seorang diri, melainkan terdapat peran orang-orang yang luar biasa yang berada di sekeliling penulis. Pertama, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pimpinan civitas akademika kepada Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Prof. Dr. Phil Al Makin, S.Ag., M.A, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga. Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag.,M.Ag, sebagai Direktur Pascasarjana. Dr. Nina Mariani Noor, SS., MA, dan Dr. Najib Kailani, S.Fil.I., M.A.,Ph.D., sebagai ketua dan sekretaris prodi *Interdisciplinary Islamic Studies* (IIS). Seluruh dosen-dosen di Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga yang tidak bisa disebutkan satu persatu sebagai semangat dan inspiratif bagi penulis terutama dalam proses belajar mengajar selama di Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga.

Penulis menyadari sepenuhnya akan kebaikan dan besarnya bantuan yang diberikan kepada penulis selama ini, baik aspek moril dan materil. Tanpa adanya orang-orang yang berjasa ini mungkin penulis tidak akan mampu menyelesaikan tesis ini dengan baik dan tidak akan melupakan semua jasa-jasa orang-orang yang telah membantu tersebut. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada orang tua tercinta terkhusus Almarhumah Siti Junari sebagai penguat dan pemotivasi bagi saya dan juga Ayahanda Husni beserta istrinya Nur Aini sekaligus ibu sambung saya yang selama ini sudah selalu mendoakan yang terbaik untuk kelancaran dalam penyelesaian dalam penulisan tesis ini. Dan tidak lupa

ucapan rassa hormat terhadap adik kandung Saudara Luthfy dan Julkifli yang selalu menyemakati dan membantu setiap fase dan tahapan-tahapan dalam proses pembuatan tesis ini. Tanpa doa dan usaha dari mereka penulis tidak akan bisa mengecap bangku pendidikan di perguruan tinggi ini. Semoga Allah SWT membalas semua pengorbanan kalian dengan surga mamak dan bapak tersayang.

Dalam penulisan tesis ini, penulis menyadari bahwa tema pendampingan masyarakat dalam wirausaha sudah sangat banyak kajian yang sudah dilakukan sebelumnya. Hampir semua kajian tidak ada yang membahas dalam memfokuskan kepada peran pendampingan yang dilakukan oleh sebuah komunitas non formal yang mengedepankan praktek gerakannya berbasis nilai moral tertentu. Sehingga menciptakan proses pendampingan masyarakat berbasis nilai moral yang baru apa lagi dalam berwirausaha. Penulis merasa sangat beruntung dipertemukan dengan Dr. Lathiful Khuluq, M.A., BSW., Ph.D sebagai Dosen Pembimbing yang sangat baik, cakap, dan begitu kritis dan sangat inovatif terhadap kajian-kajian dengan ini. Sehingga melalui bimbingan beliauah penulis mengucapkan banyak terimakasih karena beliau sudah memberikan sudut pandang yang digunakan, referensi, hingga cara penyajian dalam setiap bab tesis ini tidak terlepas dari bimbingan, arahan, dan masukan yang berharga dari beliau.

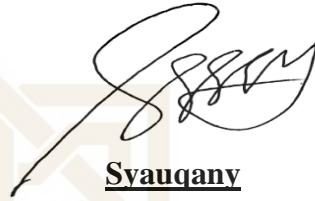
Selanjutnya, kepada teman-teman, kerabat, dan kolega yang telah mendukung dan membersamai penulis kurang lebih selama dua tahun terkakhir, konsentrasi pekerja sosial (PEKSOS) angkatan 2018. Terimakasih juga kepada Kepala Desa Midang dan seluruh staf Desa yang telah bersedia memberikan data-data yang penulis butuhkan dan juga terimakasih kepada Ketua komunitas Sekolah Perjumpaan dan beserta pesertanya sekaligus selaku responden yang menjawab pertanyaan wawancara sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Terimaksi terkhusus bagi pejuang akhir megister angkatan 2018 saudara mas Maulana, Rahmat, Pitu dan Nova yang selalu menyemangati satu sama lain dan tidak pernah lelah berjuang dan berusaha dalam menyelesaikan penulisan teisis.

Penulis menyadari dalam tesis ini masih sangat jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu dibutuhkan berbagai ragam kritik dan saran yang dapat membangun, serta dalam pengembangan penelitian selanjutnya sangat

dibutuhkan. Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar besarbesarnya.  
Wassalammualaikum warrahmatullahi wabarrokatur

Yogyakarta, 14 Oktober 2022

Penulis,



Syaqaany

NIM: 18200010016



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**MOTTO**

*“Memanusiakan Perubahan Manusia Dunia”*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan teruntuk  
**KELUARGAKU TERCINTA** terutama **BAPAK, IBU, ADIK,** dan  
**SAHABAT Seperjuangan Pasca UIN SUKA** maupun  
**Senior-Senior** Organisasi **HMI CBG Mataram** dan  
Organisasi Pengguyuban **IMBD UIN Mataram.**

Terima kasih tiada terhingga atas pengorbanan, kasih sayang, dan  
do'a yang selalu dihaturkan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



## DAFTAR ISI

|   |              |
|---|--------------|
| <b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....      | <b>i</b>     |
| <b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI</b> .....        | <b>ii</b>    |
| <b>PENGESAHAN</b> .....                       | <b>iii</b>   |
| <b>PERSETUJUAN TIM PENGUJI</b> .....          | <b>iv</b>    |
| <b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....            | <b>v</b>     |
| <b>ABSTRAK</b> .....                          | <b>vi</b>    |
| <b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b> ..... | <b>vii</b>   |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....                   | <b>xi</b>    |
| <b>MOTTO</b> .....                            | <b>xiv</b>   |
| <b>PERSEMBAHAN</b> .....                      | <b>xvii</b>  |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....                       | <b>xviii</b> |
| <b>DAFTAR SINGKATAN</b> .....                 | <b>xx</b>    |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....                     | <b>xxi</b>   |

|  |          |
|--|----------|
| <b>BAB I: PENDAHULUAN</b> .....        | <b>1</b> |
| Pengantar .....                        | 1        |
| A. Latar Belakang .....                | 1        |
| B. Rumusan Masalah Penelitian .....    | 6        |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian ..... | 6        |
| D. Kajian Pustaka .....                | 7        |
| E. Kajian Teori .....                  | 15       |
| F. Metodologi penelitian .....         | 28       |
| G. Sistematika Pembahasan .....        | 32       |

|   |           |
|---|-----------|
| <b>BAB II: DINAMIKA, PENDAMPINGAN MASYARAKAT, WIRAUUSAHA DAN SEKOLAH PERJUMPAAN</b> ..... | <b>35</b> |
| Pengantar .....   | 35        |
| A. Dinamika .....   | 36        |
| B. Pendampingan Masyarakat .....  | 38        |
| C. Wirausaha .....  | 48        |
| D. Sekolah Perjumpaan .....   | 51        |

|  |           |
|--|-----------|
| <b>BAB III: KEADAAN DESA, GERAKAN DAN HAMBATAN BESERTA TANTANGAN ‘SEKOLAH PERJUMPAAN’ DI DESA MIDANG</b> ..... | <b>60</b> |
| Pengantar .....  | 60        |
| A. Kondisi Desa Midang .....   | 61        |
| 1. Geografi Desa .....   | 61        |
| 2. Keadaan Masyarakat Desa .....   | 63        |
| 3. Sarana Kesehatan Masyarakat Desa .....  | 66        |
| 4. Mata Pencaharian Masyarakat Desa .....  | 67        |
| 5. Pendidikan Masyarakat Desa .....  | 70        |

|   |            |
|---|------------|
| 6. Agama Masyarakat Desa .....  | 72         |
| 7. Keadaan Sosial Masyarakat Desa .....   | 73         |
| 8. Sistem Pemerintahan Desa Midang .....  | 75         |
| B. Gambaran Umum Objek Penelitian.....  | 78         |
| 1. Sejarah Berdirinya SP Di Desa Midang .....   | 79         |
| 2. Struktur Pengurus SP Di Desa Midang .....  | 83         |
| 3. Peserta SP Di Desa Midang .....  | 84         |
| C. Gerakan Sekolah Perjumpaan Desa Midang .....   | 85         |
| D. Nilai- nilai berbasis Moral SP Di Desa Midang .....  | 91         |
| E. Habatan dan Tantangan yang Mempengaruhi Sekolah<br>Perjumpaan di Desa Midang.....                            | 96         |
| <b>BAB IV: SIGNIFIKANSI PROGRAM PENDAMPINGAN SEKOLAH<br/>PERJUMPAAN TERHADAP WIRAUSAHA DI DESA MIDANG .....</b> | <b>100</b> |
| Pengantar .....   | 100        |
| A. Peran SP Terhadap Pendampingan Masyarakat Dalam<br>Wirausaha .....   | 101        |
| 1. Literasi .....   | 103        |
| 2. Peternakan Ayam dan Ikan Nila .....  | 106        |
| 3. Evaluasi .....   | 109        |
| B. Peran Nilai-nilai Moral SP Terhadap Pendampingan<br>Masyarakat Dalam Wirausaha .....                         | 116        |
| 1. Mengucapkan dan memberi Salam .....  | 118        |
| 2. Bertanggung Jawab .....  | 118        |
| 3. Menepati Janji .....   | 119        |
| 4. Saling Menghargai .....  | 119        |
| C. Dampak Peran SP Terhadap Pendampingan Masyarakat Dalam<br>Berwirausaha .....                                 | 124        |
| 1. Perubahan prilaku dan pola pikir peserta SP .....  | 124        |
| 2. Perubahan tingkat pendidika peserta SP .....   | 125        |
| 3. Perubahan paradigma orang tua .....  | 125        |
| 4. Perubahan ekonomi .....  | 126        |
| 5. Perubahan pandangan dalam masyarakat .....   | 126        |
| <b>BAB V: PENUTUP .....</b>   | <b>130</b> |
| A. Kesimpulan .....   | 130        |
| B. Saran .....  | 131        |
| <b>DAFTAR RUJUKAN .....</b>   | <b>133</b> |
| <b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>   | <b>136</b> |
| <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>  | <b>138</b> |

## DAFTAR SINGKATAN

|              |   |
|--------------|---|
| YGH          | : Yayasan Gelar Hidup                     |
| BSA          | : Bumi Selaparang Asri                    |
| KOPRES       | : Kelompok Peternak Kares                 |
| KK           | : Kepala Keluarga                         |
| TNI          | : Tentara Nasional Indonesia              |
| LPM          | : Lembaga Pemberdayaan Masyarakat         |
| LSM          | : Lembaga Swadaya Masyarakat              |
| PAUD/ TK/ RA | : Jenjang Pendidikan Usia Dini            |
| POLRI        | : Polisi Republik Indonesia               |
| PLD          | : Pendamping Lokal Desa                   |
| PMD          | : Pemberdayaan Masyarakat Desa            |
| PNS          | : Pegawai Negeri Sipil                    |
| PKK          | : Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga |
| RT           | : Rukun Tetangga                          |
| SD/ MI       | : Strata Sekolah Dasar                    |
| SLTP/ MTs    | : Strata Sekolah Menengah Pertama         |
| SMA/ MA/ SMK | : Strata Sekolah Menengah Atas            |
| SP           | : Sekolah Perjumpaan                      |
| TKI          | : Tenaga Kerja Indonesia                  |

## DAFTAR TABEL

|                    |    |
|--------------------|----|
| Tabel I.1 .....    | 32 |
| Tabel I.2 .....    | 33 |
| Tabel III.1 .....  | 67 |
| Tabel III.2 .....  | 68 |
| Tabel III.3 .....  | 69 |
| Tabel III.4 .....  | 70 |
| Tabel III.5 .....  | 72 |
| Tabel III.6 .....  | 75 |
| Tabel III.7 .....  | 76 |
| Tabel III.8 .....  | 80 |
| Tabel III.9 .....  | 80 |
| Tabel III.10 ..... | 81 |
| Tabel III.11 ..... | 89 |

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Negara Indonesia sebagian besar rata-rata bermukim di pedesaan tidak sebanding dengan jumlah penduduknya yang tinggal di perkotaan. Dari Jumlah 416 Pedesaan seharusnya sebagai fokus untuk pengembangan, pendampingan maupun pemberdayaan untuk menopang kekuatan ekonomi secara Nasional. tetapi baik secara modernisasi teknologi maupun infrastruktur tidak dirasakan dengan masif oleh pedesaan.

Dampak dari adanya modernisasi dapat ditandai dengan sistem kapitalis telah membawa perubahan pola kehidupan masyarakat, sehingga cara hidup masyarakat yang menganut sistem kapitalis cenderung bersifat individual. Tetapi keadaan demikian tidak menjadi penghambat untuk terus melakukan proses perkembangan pembangunan bagi masyarakat. karena pemikiran masing-masing manusia berbeda-beda memiliki struktur atau bentuk yang tidak sama.<sup>1</sup> Keberhasilan suatu kegiatan pembangunan dipengaruhi dari kualitas sumber daya manusia, begitu juga yang dirasakan oleh Provinsi Nusa Tenggara Barat memiliki sumber daya manusia rata-rata pada tinggap usia produktif, memiliki peluang cukup besar untuk melakukan berbagai ragam aktivitas dalam membantu meningkatkan taraf kehidupan masyarakat lebih baik.

---

<sup>1</sup>Wardi Bachtiar, *Sosiologi Klasik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2010), 257.

Dari SDM dimiliki NTB sebagian besarnya berasal dari pedesaan tidak cukup mumpuni untuk dapat merepresentasi dalam membantu di setiap wilayah dalam proses pendampingan. Dilihat dari perkembangan berbagai informasi, diskursus yang terjadi pada pengelolaan masyarakat desa sangat memprihatinkan terkhusus pada aspek kemandirian masyarakat yang berkelanjutan yang meliputi konteks ekonomi kreatif.

Istilah dari pembangunan atau pengembangan dapat disamakan dengan pemberdayaan. Dalam paradigma pembangunan yang dilaksanakan oleh masyarakat merupakan strategi dari pemberdayaan masyarakat.<sup>2</sup> Pemberdayaan dibutuhkan tenaga-tenaga ahli dalam bidang tertentu, tetapi hal ini bertolak belakan dengan keadaan pedesaan. Keadaan pedesaan ini menjadi persoalan dari minimnya kualitas sumber daya asli dari Desa yang mengetahui dalam pelaksanaan proses pemberdayaan tersebut. Pada masyarakat Desa tidak dapat melakukan dengan mudah memberdayakan diri mereka sendiri baik secara personal, kelompok, maupun berbasis komunitas, karena minimnya pengetahuan khusus dalam pelaksanaannya. Tentu perlu formulasi yang tepat dalam pengembangan dan pemberdayaan masyarakat yang penekanannya pada pentingnya *community based development* (pembangunan berbasis masyarakat) yang sifatnya dari *Bottom-Up* dan lokalitas sebagai bentuk pembangunan alternatif pada masyarakat. Tetapi minimal ada bukti secara otentik terhadap keberpihakan diri kita pada nasib-niasib orang lemah. Dengan itu dapat dilakukan untuk mengubah

---

<sup>2</sup>Istiqomah Supriyati, *Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat Islam* (Bandar Lampung: Fakultas Dakwah, 2008), 21.

bentuk praktik gerakan sosial untuk mencoba memberdayakan masyarakat dalam melibatkan sebagai proses perencanaan dan pelaksanaan program kolaboratif-partisipatif masyarakat.<sup>3</sup> Hal ini sangat tidak sepenuhnya dirasakan oleh masyarakat khususnya masyarakat Desa.

Proses pembangunan sumber daya manusia pada masyarakat dalam membentuk potensi personal, kreatif, kompeten dan kekuatan berpikir serta pada tindakan lebih baik melalui penyuluhan dan pelatihan. Proses tersebut mirip dengan konsep pemberdayaan masyarakat yang menjelaskan pemberdayaan bagian dari upaya untuk memberikan kekuatan dan kemampuan pada *individual*, *group* dan *community* agar dapat berdaya.<sup>4</sup> Kegiatan pemberdayaan sangat penting untuk dilakukan, mengingat pesat perkembangan zaman pada sekarang ini akan mempengaruhi kualitas maupun kemampuan setiap individu untuk memenuhi kebutuhan kehidupan. Apa lagi dibarengi dengan adanya wabah COVID-19 sangat mempengaruhi perkembangan baik secara psikologi, perekonomian, mata pencaharian dalam masyarakat sehingga menciptakan angka pengangguran dan kemiskinan baru pada masyarakat Desa. Munculnya masalah kemiskinan tidak hanya di latar belakang oleh masalah ekonomi keuangan, melainkan kemiskinan adalah masalah sangat kompleks penyebabnya, sehingga dalam penanganannya diperlukan dari berbagai aspek pendekatan.

---

<sup>3</sup>Zubaidi, Pengembangan Masyarakat: Wacana dan praktik (Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri, 2013), 01.

<sup>4</sup>Roni Budi Sulisty, Nurahman Joko Wiryanu. Dkk, *Materi Praturgas Pendampingan Desa, Implementasi Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa*, (Jakarta Selatan: Kementerian Desa, PDTT Republik Indonesia, 2017), 41.

Selama adanya program menuntaskan kemiskinan telah dilakukan kurang menekankan pada nilai pemberdayaan dalam masyarakat. Hanya bertujuan mengharapkan imbalan semata, dapat membentuk masyarakat yang selalu mengharapkan bantuan yang bersifat sementara, sehingga masyarakat menjadi malas, dan manja dalam memenuhi kemandirian dalam tuntutan kehidupan mereka. Keadaan demikian tidak dapat dibiarkan berlarut dalam masyarakat agar dapat terhindar dari perubahan *mindset* berpikir lebih jauh. Hal ini dibutuhkan pendampingan khusus dalam masyarakat agar memiliki keberanian dan kemampuan untuk mencoba sesuatu hal yang bersifat produktif. Menurut, Soerjono peran dari kedudukan/ status seseorang akan berjalan secara dinamis dalam masyarakat. Seseorang yang sedang menjalankan sebuah peranan dapat menjalankan tanggung jawab, kewajiban dan hak-hak mereka sesuai dengan kedudukannya.<sup>5</sup> Dari penjelasan ini dapat diasumsikan bahwa fungsi dan tugas yang harus dimiliki seorang pendamping masyarakat khususnya dalam pemberdayaan di Desa Midang. Diharapkan dari adanya pendamping masyarakat Desa dapat menumbuhkan kesadaran kemandirian dalam kehidupan masyarakatnya seperti yang tertuang dalam UU Permendesa PDTT No. 18 Tahun 2019 dan perubahannya pada No. 19 Tahun 2020 tentang pedoman umum dalam pendampingan masyarakat Desa.

Dalam proses pemberdayaan masyarakat Desa secara tidak langsung keterlibatan pemerintah Desa dan pendamping Desa sangat dibutuhkan oleh

---

<sup>5</sup>Soerjono Soekanto, *Patologi Sosial* (Jakarta: Rineka Cipta, 1986), 220.



masyarakat untuk dapat membantu dalam menuntun masa depan mereka. Akan tetapi pandangan pada masyarakat sangat memprihatinkan dari adanya tujuan UU pendampingan Desa tidak dipahami dengan baik oleh masyarakat maupun pemerintah Desa dalam pelaksanaannya, hal ini disebabkan kurangnya pemahaman pada masyarakat maupun Pemerintah Desa dan juga kurangnya sosialisasi mengenai pendampingan Desa itu sendiri oleh pemerintah atau *stakeholder* yang berkaitan dengan itu. Sehingga berimbas pada tidak tersalurkannya dengan baik bantuan-bantuan maupun program-program yang diberikan yang berkaitan untuk mensejahterakan masyarakat Desa.

Dari berbagai macam persoalan terjadi dalam masyarakat Desa terkhusus yang dirasakan oleh Desa Midang yang telah dipaparkan dari beberapa paragraf diatas akan berdampak besar pada perubahan dalam diri masyarakat terutama dalam menyikapi situasi dan kondisi bagaimana berkehidupan dengan bijak sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat itu sendiri untuk dapat mengarungi kehidupan nanti dan yang akan datang. Sehingga dari adanya keadaan demikian dalam masyarakat Desa Midang menggugah peneliti tertarik mengangkat tema dalam penelitiannya yang berjudul “Dinamika Pendampingan Masyarakat Dalam Wirausaha: Studi Kasus Peran ‘Sekolah Perjumpaan’ Di Desa Midang Kec. Gunung Sari Kab. Lombok Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB)”.

## **B. Rumusan Masalah**

Telah dijelaskan panjang lebar pada latar belakang diatas tentang dinamika persoalan yang terjadi, seingga peneliti tertarik menentukan rumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Sekolah Perjumpaan dalam pendampingan masyarakat berwirausaha di Desa Midang, Kec. Gunung Sari, Kab. Lombok Barat, Provinsi NTB?
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendampingan masyarakat dalam wirausaha yang dilakukan oleh Sekolah Perjumpaan di Desa Midang, Kec. Gunung Sari, Kab. Lombok Barat, Provinsi NTB?

## **C. Tujuan dan Manfaat**

Penelitian ini bertujuan untuk dapat menjelaskan dinamika pendampingan masyarakat dalam wirausaha dan juga faktor-faktor yang mempengaruhinya dalam pelaksanaan 'Sekolah Perjumpaan' di Desa Midang, Kec. Gunung Sari, Kab. Lombok Barat, Provinsi NTB.

Adapun dalam ranah akademik, penelitian dapat memberi kontribusi dalam diskursus mengenai pendampingan pada masyarakat Desa. Secara ideal manfaat dari penelitian diharapkan menjadi sebagai pertimbangan dalam pembuatan kebijakan pembangunan Desa berkaitan dengan pendampingan pada masyarakat baik secara personal, kelompok maupun komunitas pada masyarakat Desa. Diharapkan dari penelitian ini juga dapat menjadi pertimbangan berbagai pihak terkait pada dalam bidang pendampingan

masyarakat Desa, maupun perkembangannya dalam menyusun program-program yang dapat bersentuhan langsung dengan masyarakat pedesaan.

#### **D. Kajian Pustaka**

Kepustakaan tentang dinamika pendampingan masyarakat dalam wirausaha di Pulau Lombok Nusa Tenggara Barat masih dianggap jarang diminati. Khusus pada kajian tentang pendampingan masyarakat masih minim dari perhatian kalangan akademisi dan juga berbagai lembaga *riset* berbasis masyarakat, kebanyakan kajian tentang pendampingan berfokus pada pendampingan sosial, Desa, pasca gempa bumi, ekonomi, maupun kemiskinan dan juga pada pembahasan tentang pemberdayaan masyarakat. Masyarakat sebagai konsep utama dalam kehidupan manusia sering kali kalah saing dengan pembahasan lain seperti; sosial, Desa, ekonomi, dan kemiskinan.

Sejauh peneliti ketahui, penelitian yang melibatkan pendampingan masyarakat dalam konteks wirausaha banyak ditemukan pada kajian pemberdayaan masyarakat dan pendampingan sosial. Menempatkan masyarakat sebagai *setting* utama, tetapi peneliti-peneliti seperti ini umumnya reduksi pada konsep sosial langsung.

Bagaimanapun juga, terdapat beberapa penelitian yang menyinggung keterlibatan masyarakat langsung meskipun tidak dipaparkan langsung sebagai pendampingan masyarakat langsung secara *eksplisit*. Sebagian besar penelitian yang ditunjukkan oleh penelitian sebelumnya pada kajian pustaka

ini kebanyakan dilakukan pada masyarakat secara umum, sementara beberapa penelitian lain yang peneliti kutip, penelitian sebelumnya juga tidak banyak yang melakukan pada masyarakat Lombok (sasak) umumnya yang bahasa tentang pendampingan masyarakat, begitupun pada pembahasan pendampingan masyarakat wirausaha pada konteks umumnya penelitian kebanyakan memfokuskan penelitian mereka pada kewirausahaan tertentu. Adapun topik penelitian yang sebelumnya masih relevan dengan penelitian yang dilakukan dapat di paparkan sebagai berikut:

*Peran Pendampingan Lokal Desa Dalam Pembangunan Desa di Desa Batu Layan Kecamatan Padang Sidimpuan Angkola Julu Kota Padangsidimpuan.*<sup>6</sup> Jenny Yelina Rambe dalam penelitiannya bertujuan untuk mengetahui bagaimana dan menganalisis peran dan kendala lokal Desa seperti; proses perencanaan, pelaksanaan, pemberdayaan masyarakat serta pemantauan dan evaluasi pembangunan Desa di Desa Batu Layan Kecamatan Padang Sidimpuan Angkola Julu Kota Padang Sidimpuan. Dalam penelitiannya, Jenny menjelaskan lebih spesifik pada tenaga pendampingan Desa sebagai upaya untuk memperdalam peran seorang pendampingan Desa yang tertuang dalam amanat dari Peraturan Menteri Desa No. 03 Tahun 2015. Jenny juga memaparkan dalam perencanaan dan pelaksanaan, peran pendampingan lokal Desa dalam pemberdayaan masyarakat Desa yang meliputi; sebagai peran menjadi fasilitator dan sebagai peran menjadi

---

<sup>6</sup>Jenny Yelina Rambe, *Peran Pendampingan Lokal Desa Dalam Pembangunan Desa di Desa Batu Layan Kecamatan Padang Sidimpuan Angkola Julu Kota Padang Sidimpuan*, Tesis (Medan: Universitas Sumatera Utara, 2020).

komunikator. Keterlibatan Pendamping Lokal Desa dalam evaluasi menjadi sebuah hambatan dalam pembangunan Desa di Desa Batu Layan.

Jenny menyimpulkan peran PLD bagian dari pembangunan Desa dalam proses seperti; rancangan pembangunan yang berperan sebagai fasilitator yang berfungsi sebagai narasumber, pelatih, dan mediator telah dilaksanakan, begitupun sebagai penggerak kurang maksimal; sebagai peran seorang komunikator yang berfungsi sebagai seorang informan dan seorang kendali juga telah terlaksana dengan baik, dan pelaksanaan pembangunan sebagai komunikator yang berfungsi sebagai seorang kendali dan fasilitator sebagai seorang penggerak telah terlaksana dengan baik. Hanya saja peran sebagai seorang fasilitator kurang maksimal tetapi pemberdayaan masyarakat sebagai fasilitator telah terlaksana dengan baik. Pemantauan atau evaluasi sebagai seorang komunikator terlaksana dengan baik, kemudian sebagai seorang fasilitator kurang maksimal. Adapun tantangan yang dipaparkan oleh Jenny dalam Pendamping masyarakat Lokal Desa Batu Layan menginginkan pembangunan untuk kepentingan diri sendiri, ketidak disiplin dalam pelaksanaan pembangunan, kurangnya partisipasi dan kurangnya rasa peduli untuk dapat menjaga hasil pembangunan agar tetap terawat.

Adapun persamaan penelitian ini dengan dilakukan oleh Jenny sama-sama membahas tentang pendampingan pada Desa. Jenny secara spesifik menjelaskan langsung pada peran personality Pendampingan Lokal Desa secara sistematis dari perencanaan, pelaksanaan sampai evaluasi sebagai upaya untuk pembangunan Desa. Jenny tidak memaparkan secara spesifik

tentang bagaimana pendampingan masyarakat dalam wirausaha berbasis nilai, apa lagi memfokuskan pada peran komunitas non formal seperti “Sekolah Perjumpaan” di Desa.

Hampir mirip penelitian telah dilakukan oleh Gamar Ariyanto, dalam penelitian yang berjudul *Pendampingan Sebagai Salah Satu Alternatif Pemberdayaan Masyarakat: studi kasus pendampingan masyarakat sub suku Nawaripi dalam program rekognisi tanah ulayat yang rusak karena limbah pertambangan PT. Freeport Indonesia, di Kab. Mimika, Provinsi Irian Jaya*.<sup>7</sup> Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh penjelasan mengenai proses pendampingan yang dilakukan sebagai upaya untuk memberdayakan masyarakat. Melihat dari proses pendamping dalam persiapan masyarakat sebelum menandatangani pelepasan tanah ulayat Sub Suku Nawaripi kepada pemerintah terlebih dahulu melakukan proses pendamping masyarakat Sub Suku secara langsung, baik secara personal, keluarga dan kelompok/komunitas.

Dalam penelitian oleh Gamar, bahwa menemukan kegiatan pendampingan dilakukan oleh Yayasan Sejati tidak menggambarkan sebagai konsep asli dari pemberdayaan masyarakat. Peran masyarakat Sub Suku masih kurang maksimal di kegiatan yang dilakukan sebagai upaya kesejahteraan hidup. Masyarakat Sub Suku sebatas sebagai "nara sumber" dari semua kegiatan yang berlangsung. Masyarakat belum dilibatkan secara

---

<sup>7</sup>Gamar Ariyanto, *Pendampingan Sebagai Salah Satu Alternatif Pemberdayaan Masyarakat: Studi Kasus Pendampingan Masyarakat Sub Suku Nawaripi Dalam Program Rekognisi Tanah Ulayat Yang Rusak Karena Limbah Pertambangan PT. Freeport Indonesia, di Kabupaten Mimika, Provinsi Irian Jaya*, Tesis, (Jakarta: Universitas Indonesia, 2001).

masif untuk bersama-sama dapat memecahkan masalah dan juga belum menganalisis tindakan apa saja yang akan terjadi dikemudian hari. Dalam prosesnya memang belum maksimal dalam menerapkan teknik pemberdayaan.

Hasil penelitian yang dipaparkan dari kegiatan Yayasan Sejati telah menunjukkan dampak positif ke arah perubahan keberdayaan masyarakat dari proses pendampingan yang dilakukan. Gamar, merekomendasikan dalam penelitiannya untuk melaksanakan pendampingan semakin kolektif agar seluruh masyarakat bisa terlibat dan dapat membentuk Lembaga Musyawarah Adat dan Lembaga Dewan Perwakilan Rakyat Daerah di Kabupaten Mimika salah satu alternatif pendampingan yang bisa digunakan sebagai bagian dari proses pemberdayaan, mengembangkan pendampingan dalam memediasi konflik antara masyarakat ataupun dengan pemerintahan, dan melakukan sosialisasi dan diseminasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Gamar sama-sama mengedepankan bagaimana proses pendampingan masyarakat yang difokuskan pada pendampingan masyarakat dalam program rekognisi tanah ulayat yang rusak karena limbah pertambangan PT. Freeport Indonesia yang dilakukan oleh Yayasan swasta di Kab. Mimika. Yang membedakannya dengan penelitian Gamar adalah tidak memfokuskan pada pendampingan masyarakat dalam wirausaha study pada peran 'Sekolah Perjumpaan' di Desa. Di mana ini adalah sebuah komunitas non formal. Tetapi Gamar, memfokuskan

penelitiannya pendampingan masyarakat sub suku Nawaripi karena limbah PT. Freeport Indonesia.

Beda halnya penelitian yang dilakukan oleh Siti, yang judul penelitiannya *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Kewirausahaan Kerajinan Tangan oleh Karang Taruna GJ Makmur Di Desa Goras Jaya Kecamatan Bekri Lampung Tengah*.<sup>8</sup> Dalam penelitiannya memfokuskan pada proses pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan kewirausahaan kerajinan tangan oleh Karang Taruna, bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana proses Karang Taruna dalam memberdayakan masyarakat dalam pengembangan kewirausahaan melalui kerajinan tangan di Desa.

Adapun tujuan dari Siti, sebagai pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan kewirausahaan kerajinan tangan oleh Karang Taruna GJ Makmur sebagai upaya untuk mempertahankan dan mengembangkan masyarakat. Pada awal dilakukan proses penyadaran oleh bapak Doni selaku tutor dalam praktek pembuatan kerajinan tangan. Selanjutnya dilakukan pada peningkatan kapasitas individu pemuda dapat memberikan pelatihan dan terakhir pada tahap pendayaan yang melibatkan anggota Karang Taruna sudah diberi kebebasan untuk mengajari pengetahuan tentang berwirausaha yang telah diperoleh. Sehingga para pemuda belum memahami dengan utuh apa yang disampaikan langsung oleh Tutor.

---

<sup>8</sup>Siti Taslimatul Umah, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Kewirausahaan Kerajinan Tangan oleh Karang Taruna GJ Makmur di Desa Goras Jaya Kecamatan Bekri Lampung Tengah*, Skripsi (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2019).



Apa yang dilakukan oleh Siti; menyimpulkan hasil penelitiannya dalam proses pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan kewirausahaan kerajinan tangan secara maksimal menggunakan sumber daya yang ada di Desa Goras Jaya. Ada tiga tahap dalam Proses pemberdayaan masyarakat seperti; penyadaran (wacana dan prespektif), peningkatan kapasitas diri melalui pelatihan-pelatihan secara berkala, dan pendayaan. Selanjutnya proses pemberdayaan pemuda melakukan pengembangan kepedulian mereka dan *life skill* yang dimiliki.

Letak kesamaan dilakukan oleh Siti terletak pada pemberdayaan masyarakat dalam berwirausaha, akan tetapi yang membedakannya ada pada konteks kewirausahaan bukan secara umum, melainkan difokuskan pada salah satu aspek yaitu kewirausahaan kerajinan tangan yang dilakukan oleh GJ Makmur di Desa. Sehingga pembahasannya difokuskan pada proses pemberdayaan masyarakat dispesifikasikan melalui kerajinan tangan tertentu tidak sampai kepada pemberdayaan masyarakat atau pendampingan masyarakat dalam wirausaha secara umum yang melalui peran salah satu komunitas 'sekolah perjumpaan' yaitu sekolah non formal yang berbasis tindakan nilai moral tertentu seperti penelitian ini.

Begitupun penelitian yang dilakukan oleh Susanti dan Martien judul penelitiannya *Peran Pendamping Desa Dalam Mendorong Prakarsa Dan Partisipasi Masyarakat Menuju Desa Mandiri Di Desa Gonoharjo Kec.*

*Limbangan Kab. Kendal.*<sup>9</sup> Secara singkat Susanti dan Martien, menyebutkan proses kegiatan pembangunan Desa yang melibatkan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian. Dalam melestarikan hasil-hasil pembangunan yang diikutsertakan oleh masyarakat dan kelembagaan Desa masih rendah, disebabkan karena masyarakat Desa diposisikan hanya sebagai objek atau sebagai sasaran pembangunan bersifat sementara, akibatnya masyarakat Desa masih sebatas pada *output* pemanfaatan hasil bersifat seadanya. Potensi alam di Desa banyak dikelola secara mandiri oleh pihak tertentu.

Hasil penelitian dilakukan oleh Susanti dan Martien, dari hadirnya pendamping Desa, masyarakat Desa Gonoharjo lebih aktif dalam pembangunan dilaksanakan secara transparan, partisipatif, dan akuntabel. dalam semua pelaksanaan pembangunan Desa selalu melibatkan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembangunan sebagai upaya untuk lebih memasifkan lagi keikutsertaan masyarakat dalam berbagai aktivitas pembangunan.

Persamaan penelitian dengan dilakukan oleh Susanti dan Martien, sama-sama memprioritaskan pada pendampingan masyarakat Desa sebagai upaya mendorong partisipasi masyarakat Desa untuk mandiri. Tetapi memfokuskan pada proses peran pendampingan Desa tertentu, bukan memfokuskan pada pendampingan masyarakat dalam wirausaha yang di inovasikan salah satu komunitas masyarakat tertentu seperti peran komunitas

---

<sup>9</sup>Susanti dan Martien Herna, "Peran Pendamping Desa Dalam Mendorong Prakarsa Dan Partisipasi Masyarakat Menuju Desa Mandiri Di Desa Gonoharjo Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal", (Jurnal Integralistik (1): 2017), 29-39.

Sekolah Perjumpaan Salah satu bentuk media partisipasi masyarakat Desa sebagai pengawal proses pendamping masyarakat dalam berwirausaha.

## E. Kajian Teori

### 1. Pendampingan Masyarakat

Pendampingan biasa dikaji dalam sebuah istilah *Mentorship* yang memiliki arti sebuah mentor yang memiliki makna dari kata sifat. Arti dari pendampingan apabila dilihat dalam sebuah Kamus KBBI (Besar Bahasa Indonesia) sebagai sebuah proses, salah satu cara, perbuatan mendampingi. Menurut Gendro Salim dalam Raharjo, menyebutkan bahwa memaknai sebuah mentoring sebagai sebuah aktivitas proses bimbingan yang didapat dari seorang menguasai banyak pengetahuan tertentu dan dapat membagikan pemahamannya kepada orang yang membutuhkan.<sup>10</sup> Peran seperti itu sama dengan sebagai sebuah perangkat harapan yang dapat digunakan dalam diri individu yang menempati kedudukan sosial tertentu. Demikian yang diutarakan oleh; Grass Massan and Eachern dalam David Berry.<sup>11</sup>

Dasarnya sebuah pendampingan bisa dikatakan sebagai upaya untuk mengikutsertakan masyarakat dalam prosesnya yang dapat mengembangkan berbagai potensi dari masyarakat itu sendiri. Selain itu dapat diserahkan fasilitas sebagai pengambilan keputusan yang terkait

<sup>10</sup>Raharjo Muhammad Mu'iz, *Pokok-pokok dan Sistem Pemerintah Desa; Teori, Regulasi, dan Implementasi* (Depok: Rajawali Pers, 2021), 407.

<sup>11</sup>Massan Grass W.S and Eachern A.W, *Exploration Role Analysis*, terj. David Berry, *Pokok-pokok Pikiran Dalam Sosiologi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), 99.

dengan kebutuhan masyarakat. Dalam meningkatkan kemampuan dalam pendapatan dapat menciptakan sebuah usaha kecil dan berskala bisnis serta mengembangkan sebuah perencanaan strategis dan pelaksanaan kegiatan secara partisipatif yang masif dalam masyarakat.

Dari penjabaran diatas disimpulkan proses pendampingan hakekatnya sebuah kegiatan membantu, mengarahkan dan mendukung pada individu, kelompok maupun masyarakat miskin yang dapat melakukan sebuah analisis pemecahan masalah, merencanakan, melaksanakan dan melestarikan dari kekuatan dan peluang yang dimiliki oleh masyarakat. Adapun pentingnya sebuah program pendampingan dalam masyarakat dibutuhkan agar potensi dalam masyarakat dapat dikembangkan secara masif dan optimal mungkin.

Agar dapat dipahami dengan detail tentang pendampingan, maka diperlukan beberapa poin dibawah ini, akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Tujuan pendampingan

Tujuan dalam melakukan proses pendampingan adalah bagian dari pemberdayaan. Maka, bisa dikatakan bahwa pemberdayaan/pendampingan itu sebagai mengembangkan kemampuan orang, potensi seseorang, sumber daya manusia sehingga mereka akan mampu memperjuangkan diri sendiri. Didalam proses pendampingan harus memiliki arah tujuan dan sasaran agar mendapatkan hasil perubahan yang dialami oleh masyarakat.

b. Manfaat pendampingan

Manfaat dari adanya sebuah pendampingan dalam masyarakat bisa menguntungkan baik bagi komunitas perorangan maupun kelompok. Betapa pentingnya bagi anggota masyarakat dari adanya sebuah pendampingan ini dapat dilihat dari dibawah ini seperti pandangan dari Bintang dalam Rudi tentang manfaat dan kegunaan adanya pendamping seperti beberapa poin berikut:

- a) Masyarakat mampu menciptakan kemandirian (*self reliance*).
- b) Memberdayakan (*empowering*) masyarakat.
- c) Meningkatkan pada kemampuan (*capacity building*) masyarakat.
- d) Pengawasan sosial (*social control*) masyarakat menjadi berkembang dari program pembangunan.
- e) Memperluas kesempatan (*creating opportunities*) masyarakat.
- f) Peningkatan pendampingan terhadap kesejahteraan individu, kelompok dan masyarakat.
- g) Memposisikan pendamping sebagai pekerjaan profesional.<sup>12</sup>

c. Peran pendamping

Peran pendamping untuk mendampingi individu, kelompok maupun masyarakat sebagai tugasnya. Adapun peran pendampingan seperti yang dikemukakan oleh Edi Suharto sebagai berikut:

- a) Pendidik

Menjadi sebuah agen yang dapat memberikan pandangan bersifat direktif dan positif berlandaskan pada kemampuan dan

---

<sup>12</sup> Rudi Prihartono, *Pengendalian Mutu* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2012), 57.

pengalaman serta bertukar pikiran mengenai gagasan pengetahuan dengan masyarakat.

b) Perwakilan rakyat.

Diharapkan pendamping dapat berinteraksi antara pendamping dengan lembaga pemerintahan, LSM atau swasta sebagai kepentingan masyarakat.

c) Peran-peran teknis.

Pendamping dituntut tidak hanya untuk menjadi mengorganisasi dan juga manager perubahan pada masyarakat saja.<sup>13</sup>

d. Metode pendekatan pendampingan

Metode dari sebuah pendekatan dari pendampingan ini sebagai sistem pendampingan kepada individu, kelompok dalam masyarakat menggunakan kombinasi antara berpusat pada potensi atau kemampuan yang dimiliki oleh individu dan kelompok dalam mengorganisasikan masyarakat (*strength based*) dan pendekatan terpusat pada berbagai macam persoalan dialami beserta cara menyelesaikan masalah (*deficit based*).

Pendampingan sosial yang dapat menentukan keberhasilan pada tahapan pemberdayaan masyarakat adalah merupakan suatu strategi. Sesuai apa yang menjadi dari prinsip pekerjaan sosial dalam membantu orang agar mampu memberdayakan dirinya sendiri. Partisipasi

<sup>13</sup>Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat; Kajian Strategi Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2010), 23.

masyarakat umum yang kuat begitu pula dengan peranan seorang pekerja sosial sering kali disebutkan kapasitasnya sebagai pendamping, bukan sebagai dokter menyembuhkan masalah (*problem solver*) secara langsung.<sup>14</sup>

Dalam memberdayakan masyarakat adalah sebagai proses pendampingan sosial pada proses tindakan sosial dalam komunitas yang mampu untuk mengorganisasikan diri sendiri membuat perencanaan dan tindakan secara kolektif untuk menyelesaikan masalah sosial sesuai dengan kemampuan dan sumber daya yang dimiliki dalam masyarakat. Dengan demikian pendampingan sosial sebagai media interaksi secara dinamis antara suatu kelompok masyarakat dengan pendamping. Hal ini sebagai upaya untuk dapat membuat sebuah program perbaikan tatanan kehidupan sosial, memanfaatkan sumber daya manusia yang ada, memecahkan masalah sosial, membuka akses untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, dan menciptakan kerjasama dengan berbagai pihak terkait baik pemerintah maupun swasta dalam konteks pemberdayaan masyarakat.<sup>15</sup>

Menurut Edi Suharto, Pendampingan sosial memiliki empat tugas dan fungsi yang dapat disingkat menjadi aknonim 4P. Adapun penjelasan sebagai berikut:

a) Pemungkinan (*enabling*) atau fasilitasi

---

<sup>14</sup>*Ibid.*, 93.

<sup>15</sup>*Ibid.*, 94.

Merupakan sebagai fungsi berkaitan dengan pemberian motivasi dan kesempatan terhadap masyarakat. seperti; melakukan mediasi dan negosiasi, menciptakan konsensus bersama, serta melakukan manajemen sumber yang dapat digunakan dalam proses menyelesaikan masalah. Bisa melalui sumber personal yang meliputi; pengetahuan, pengalaman hidup, dan motivasi. Sedangkan melalui sumber interpersonal seperti; sistem pendukung alamiah maupun interaksi formal dengan orang lain. Dan juga dari sumber sosial seperti; mendukung kesejahteraan dan respon secara kelembagaan. Dengan demikian manajemen sumber sebagai tugas utama pekerja sosial adalah menghubungkan masyarakat dengan sumber-sumber sedemikian rupa agar dapat meningkatkan kepercayaan diri masyarakat maupun kapasitas dalam menyelesaikan masalahnya.

b) Penguatan (*empowering*)

Fungsi ini berkaitan dengan pendidikan dan pelatihan sebagai upaya memperkuat kapasitas dalam masyarakat (*capacity building*). Pendamping berperan penting sebagai agen yang dapat memberi masukan positif dan direktif berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya serta dapat bertukar gagasan sesuai dengan keadaan masyarakat yang didampingi. Membangkitkan kesadaran masyarakat, menyampaikan informasi, melakukan konfrontasi, menyelenggarakan pelatihan bagi masyarakat adalah beberapa tugas yang berkaitan dengan fungsi penguatan. Semua pertukaran informasi pada dasarnya



merupakan bentuk pendidikan. Sebagai fungsi dalam pendampingan sosial, pendidikan lebih menunjuk pada sebuah proses kegiatan, ketimbang sebagai sebuah hasil dari suatu kegiatan. Pendidikan sangat terkait dengan pencegahan berbagai kondisi yang dapat menghambat kepercayaan diri individu serta kapasitas individu dan masyarakat. Dalam pendampingan sosial, pendidikan beranjak dari kapasitas orang yang belajar (peserta didik). Peserta didik adalah *partner* yang memiliki potensi dan sumber yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran merupakan proses saling ketergantungan dan saling membutuhkan satu sama lain.

c) Perlindungan (*protecting*)

Fungsi interaksi antara pendamping dengan lembaga-lembaga eksternal ini berkaitan dengan kepentingan masyarakat dampingan. Fungsi perlindungan sebagai konsultan, orang yang bisa diajak berkonsultasi dalam proses pemecahan masalah juga menyangkut tugas pekerja sosial. Konsultasi pada pengelolaan dalam pemecahan masalah tidak hanya berupa penerimaan dan pemberian saran semata, melainkan sebagai proses memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pilihan-pilihan dan mengidentifikasi tindakan-tindakan yang diperlukan. Konsultasi dilakukan bagian dari kerjasama melengkapi antara struktur masyarakat dan pekerja sosial dalam menyelesaikan masalah.

d) Pendukung (*supporting*)

Pendamping dituntut mampu melaksanakan tugas-tugas teknis sesuai dengan berbagai keterampilan dasar, seperti melakukan analisis sosial, mengelola dinamika kelompok, menjalin relasi, bernegosiasi, berkomunikasi, dan mencari serta mengatur sumber dana dan juga harus mampu menjadi agen perubahan yang mampu manajemen masyarakat.<sup>16</sup>

Pada awalnya pendampingan desa telah diatur dalam Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pedoman Umum Pendampingan Masyarakat Desa (PMD).<sup>17</sup> Sehingga secara sederhana kegiatan pemberdayaan masyarakat desa melalui asistensi, pengorganisasian, pengarahan dan fasilitator Desa.

Mengacu pada pandangan Parsons, dkk dalam Edi Suharto, ada beberapa peran harus dimiliki oleh pekerjaan sosial dalam proses pembimbingan sosial. Dari lima peran di bawah ini sangat relevan untuk diketahui bagi pekerja sosial yang melakukan pendampingan sosial antara lain sebagai berikut:

a. Sebagai fasilitator

Literatur dalam pekerjaan sosial, peranan "fasilitator" biasa juga disebut sebagai "pemungkin" (*enabler*). Keduanya bahkan sering dipertukarkan satu-sama lain. Seperti dinyatakan Parsons, dkk dalam

---

<sup>16</sup>*Ibid*, 95-97.

<sup>17</sup>Raharjo M. Mu'iz, *Pokok-pokok dan Sistem Pemerintah Desa; Teori, Regulasi, dan Implementasi* (Depok: Rajawali Pers, 2021), 407.

Edi Suharto pekerjaan sosial bahwa "setiap perubahan yang terjadi pada dasarnya disebabkan karena adanya sebuah usaha dari masyarakat itu sendiri. peranan pekerja sosial adalah memfasilitasi atau memungkinkan masyarakat agar mampu melakukan perubahan bersama.

b. Sebagai broker

Dalam konteks pendampingan sosial, peran pekerja sosial sebagai broker hampir mirip dengan peran selaku broker pada pasar modal umumnya untuk mencari seperti klien atau konsumen. Namun pekerja sosial melakukan sebuah transaksi dengan model pasar lainnya seperti jaringan pelayanan sosial. Maka dibutuhkan pemahaman pekerja sosial lebih baik mengenai kualitas pelayanan sosial di sekitar lingkungannya yang menjadi sangat penting dalam memenuhi keinginan masyarakat.

c. Sebagai mediator

Peran mediator diperlukan dalam pendampingan terutama pada saat terdapat perbedaan mencolok dan mengarah pada konflik antara berbagai pihak. Adapun menurut Lee dan Swenson dalam Edi Suharto, dapat memberikan contoh bahwa pekerja sosial dapat berperan sebagai "fungsi kekuatan ketiga" untuk bisa menjembatani antara anggota kelompok dengan sistem lingkungan yang menghambatnya ataupun penghambat yang lainnya.

Kegiatan sebagai peran mediator seperti kontrak perilaku, negosiasi, pendamai dan resolusi konflik. Dalam mediasi, upaya yang dilakukan sebagai pembela dimana pekerja sosial diarahkan untuk memenangkan kasus suatu masyarakat atau membantu masyarakat dalam memenangkan dirinya sendiri.

d. Sebagai pembela

Pekerja sosial harus mampu memainkan sebuah peran sebagai pembela (*advokat*). Peran pembelaan atau advokasi yang dimaksudkan disini adalah suatu praktek pekerjaan sosial yang bersentuhan dengan kegiatan politik atau bertentangan dengan aturan atau norma tertentu. Peran pembelaan disini dibagi menjadi advokasi kasus (*case advocacy*) dan advokasi kausal (*cause advocacy*).

e. Sebagai pelindung

Melakukan peran sebagai pelindung (*guardian role*), pekerja sosial bertindak sesuai dengan kepentingan korban, calon korban, dan populasi yang beresiko lainnya. Peranan sebagai pelindung mencakup: (a) kekuasaan, (b) pengaruh, (c) otoritas, dan (d) pengawasan sosial. Tugas-tugas sebagai pelindung antara lain meliputi: (a) Dapat menentukan siapa klien pekerja sosial yang paling utama, (b) Dapat memberikan jaminan pada tindakan dilakukan sudah sesuai dengan proses perlindungan, (c) melakukan komunikasi berbagai pihak terkait

tindakan sesuai dengan tanggung jawab etis, legal dan rasional pada praktek pekerjaan sosial.<sup>18</sup>

## 2. Wirausaha

Dari berbagai diskursus yang terjadi penggunaan kata antara kewirausahaan dan wirausaha cukup sering dijumpai maupun didengar oleh kita semua. Arti kata sejauh yang dapat dipahami memiliki makna yang sama, hanya yang menjadi pembeda kata kerja antara diawali dengan ke- dan diakhiri kata -an yang menunjukkan kata kerja. Sedangkan dari berbagai diskursus yang menggunakan kata dasar dari wirausaha tidak menjadi persoalan apabila tidak menggunakan kata kerjanya.

Meskipun di berbagai diskursus belum ada terminologi yang baku terkait dengan *entrepreneurship*. Secara sederhana kewirausahaan adalah kemampuan kreativitas dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Adapun tentang kewirausahaan menurut Drucker dalam Kasmir sebagai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui pemikiran kreatif dan tindakan inovatif demi terciptanya suatu peluang.<sup>19</sup> Dapat diasumsikan bahwa seorang wirausaha adalah orang yang memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru berbeda dengan yang lainnya. Bisa juga menjadi suatu kemampuan (*ability*) dalam berpikir kreatif dan berperilaku inovatif dijadikan dasar, sumber daya, tenaga

---

<sup>18</sup>Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan*, 97-103.

<sup>19</sup>Kasmir, *Kewirausahaan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 16-17.

penggerak, tujuan, kiat dan proses dalam menghadapi tantangan hidup untuk menjadi lebih baik lagi.

Menurut M. Scarborough dan Thomas W. Zimmerer dalam Suryana, mengemukakan delapan karakteristik kewirausahaan sebagai berikut penjabaran:<sup>20</sup>

- a) *Desire for responsibility.*
- b) *Preference for moderate risk.*
- c) *Confidence in their ability to success.*
- d) *Desire for immediate feedback.*
- e) *High level of energy.*
- f) *Future orientation.*
- g) *Skill at organizing.*
- h) *Value of achievement over money.*

Menurut Clarence Danhof dalam Suryana, menjabarkan jenis-jenis kewirausahaan sebagai berikut: <sup>21</sup>

- a) *Innovation entrepreneurship,*
- b) *Imitative entrepreneurship* (intinya meniru),
- c) *Fabian entrepreneurship,*
- d) *Drone entrepreneurship,*

Beberapa tokoh memaparkan tentang kewirausahaan dengan bentuk penafsiran berbeda-beda. Adapun menurut Roopke bentuk dari

---

<sup>20</sup>Suryana, *Kewirausahaan; Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses Edisi Ketiga* (Jakarta: Salemba Empat, 2006), 24.

<sup>21</sup>*Ibid*, 20-21.

kewirausahaan berdasarkan sebagai peran, sebagai berikut penjabarannya:<sup>22</sup>

- a) Kewirausahaan *rutin* yaitu wirausaha yang melakukan berbagai kegiatan seharinya cenderung menekankan pada sebuah pemecahan masalah dan perbaikan standar pada prestasi tradisional. Bentuk wirausaha ini berusaha untuk menghasilkan barang, pasar, dan teknologi, misalnya seorang pegawai atau manajer. Wirausaha rutin dibayar dalam bentuk gaji.
- b) Kewirausahaan *arbitrase* sebuah wirausaha menekankan selalu pada pencarian peluang melalui kegiatan penemuan (pengetahuan) dan pemanfaatan (pembukaan). Misalnya, bila tidak terjadi ekuilibrium dalam penawaran dan permintaan pasar, maka ia akan membeli dengan murah dan menjualnya dengan mahal. Kegiatannya melibatkan spekulasi dalam memanfaatkan perbedaan harga jual dan harga beli.
- c) Wirausaha *inovatif*, adalah wirausaha dinamis yang dapat menciptakan ide dan kreasi baru yang berbeda. Ia merupakan promotor, tidak hanya dalam memperkenalkan teknik dan produk baru, tetapi juga melakukan dalam pasar dan sumber pengadaan, peningkatan teknik manajemen, dan metode distribusi baru. Ia mengadakan proses dinamis pada produk, proses, hasil, sumber pengadaan, dan organisasi yang baru.

---

<sup>22</sup>Soeharto dan Wirokusumo, *Konsep Dasar Kewirausahaan* (Bandung: Gava Media, 1995), 05.

## F. Metodologi Penelitian

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif yang dapat menggunakan pendekatan kualitatif dilakukan dengan menggunakan salah satu lembaga institusi pembelajaran non formal (Sekolah Perjumpaan), peneliti ingin melihat dinamika pendampingan masyarakat dalam wirausaha yang dilakukan oleh sekolah perjumpaan. Peneliti dalam penelitian kualitatif seperti yang telah dikemukakan sebelumnya dari data yang dihasilkan oleh peneliti bersifat *holistik* (sementara) dan akan tetap berkembang setelah peneliti mulai masuk kelapangan atau situasi sosial seperti pada komunitas sekolah perjumpaan tersebut.<sup>23</sup>

Penelitian kualitatif merupakan cara yang digunakan peneliti untuk meneliti kondisi objek yang alamiah kejadian di lapangan.<sup>24</sup> Adapun alasan dalam menggunakan model kualitatif adalah:

- a. Pendekatan sebagai sumber untuk dapat mendeskripsikan tentang dinamika pendampingan masyarakat dalam wirausaha yang dilakukan oleh sekolah perjumpaan di Desa Midang.

---

<sup>23</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 210.

<sup>24</sup>*Ibid*, I



- b. Pendekatan ini untuk mempermudah peneliti dalam penelitian sehingga mampu menciptakan suatu hubungan lebih akrab dengan subjek – subjek yang akan menjadi sasaran dalam penelitiannya.
- c. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif diharapkan dapat menjawab pertanyaan dari penelitian yang diajukan.

## 2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Midang, Kec. Gunung Sari, Kab. Lombok Barat, Provinsi NTB, sebagai tempat proses praktek yang dilakukan oleh komunitas ‘Sekolah Perjumpaan’. Adapun rincian waktu penelitian akan dijabarkan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel I.1**

**Jadwal Kegiatan Penelitian**

| No | Kegiatan penelitian         | Rentan Waktu       |
|----|-----------------------------|--------------------|
| 1. | Identifikasi Sebuah Masalah | 2019               |
| 2. | Acc Ketua jurusan           | 2019               |
| 3. | Pengajuan Pembimbing        | 2020               |
| 4. | Acc Seminar Proposal        | 2021-2022          |
| 5. | Seminar Proposal            | 2021-2022          |
| 6. | Melakukan Observasi         | Maret-April 2021   |
| 7. | Melakukan wawancara         | Maret-Agustus 2022 |
| 8. | Dokumentasi                 | Maret-Agustus 2022 |

### 3. Informan Penelitian

Dalam penelitian ini dipilih sebagai sumber data secara *purposive* bertujuan untuk sebagai teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Adapun pertimbangan seperti misalnya orang tersebut dianggap lebih tahu tentang apa yang diharapkan atau sebagai penguasa tempat tertentu, sehingga akan memudahkan penelitian menjelajahi objek/ situasi sosial yang diteliti. Seorang ahli peneliti mengatakan bahwa sumber data adalah “subjek dari mana data dapat diambil atau diperoleh”<sup>25</sup> Sumber data dalam penelitian ini adalah peserta yang berpartisipasi dalam komunitas sekolah perjumpaan, masyarakat di sekitar komunitas sekolah perjumpaan dan orang instansi pemerintah Desa Midang.

Adapun rincian informan yang dapat digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini terdiri sebagai berikut:

**Tabel I.2**

#### **Jumlah Informan Penelitian**

| <b>No</b> | <b>Keterangan</b>                                |
|-----------|--|
| 1.        | Kepala Desa Midang beserta masyarakat sekitar SP |
| 2.        | Ketua/ Penanggung Jawab Sekolah Perjumpaan       |
| 3.        | Peserta Sekolah Perjumpaan                       |

<sup>25</sup>Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 129.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data penelitian, peneliti dapat menggunakan 3 (tiga) metode diantaranya: *Observasi*,<sup>26</sup> observasi yang dilakukan di Desa Midang Kec. Gunung Sari Kab. Lombok Barat, Provinsi NTB sebagai tempat pengelolaan Sekolah Perjumpaan dan sekaligus sebagai tempat berkumpul dan praktek dari kegiatan yang dilakukan oleh sekolah perjumpaan. Wawancara atau *interview* dilakukan dengan bertanya kepada tokoh kunci utama yaitu pada penanggung jawab Sekolah Perjumpaan di Desa Midang, anak – anak yang terlibat dalam ‘Sekolah Perjumpaan’ dan petinggi Desa terkait beserta masyarakat dilakukan secara langsung, melalui via telepon dan menggunakan media *online* lainnya. Dokumentasi,<sup>27</sup> dokumentasi diambil langsung melalui pengamatan penulis dan diambil melalui dokumen Sekolah Perjumpaan beserta Desa Midang.

#### 5. Teknik Analisa Data

Dari data peneliti telah dikumpulkan selama proses kegiatan penelitian maka perlu diolah dan dianalisis kembali dengan penuh ketelitian, keuletan, dan secara cermat lagi, sehingga mendapatkan analisis data sebagai upaya untuk mengelompokkan, membuat suatu urutan, memanipulasi serta meningkatkan data sehingga mudah dibaca dan dimengerti”.<sup>28</sup> Dari pemaparan seperti demikian sehingga cara

---

<sup>26</sup>*Ibid*, 229.

<sup>27</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfa Beta, 2015), 82.

<sup>28</sup>Nazir Muhammad, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983), 358.

tersebut untuk dapat memaparkan dan mengolah data baik secara sistimatis dan terorganisir dalam proses menganalisis data. Dalam pengelolaan data penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif mengacu pada data yang mengungkap sesuai dengan fakta realita yang terjadi yang tidak menggunakan data-data statistik.<sup>29</sup> Dan juga analisis data dapat menggunakan melalui analisis induktif yang dapat menjelaskan sesuatu kejadian yang sudah terjadi atau data-data yang bersifat khusus dapat dikumpulkan dengan cara general. Jadi, mirip dengan yang dipaparkan oleh M. Nazir dalam analisis data adalah sebuah langkah selanjutnya yang dapat dilakukan sebagai bagian dari proses pengumpulan data penelitian. Data yang terkumpul dapat dianalisis kembali sebagai upaya untuk agar data yang telah di kumpulkan memiliki arti dan mampu untuk memberikan keterangan terkait populasi dalam suatu Daerah atau wilayah tertentu.<sup>30</sup>

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Dalam pembahasan kali ini adalah sebuah struktur yang adapat digunakan oleh peneliti dalam menyusun draf sebagai bentuk hasil penelitian yang sudah dijalankan. Adapun sistematikan penulisan yang akan digunakan nantinya sebagai berikut:

---

<sup>29</sup>*Ibid*, 360.

<sup>30</sup>*Ibid*, 362.

## **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam pembahasan pada pendahuluan berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat dari penelitian, kajian teoritik, kajian pustaka beserta metodologi penelitian yang akan digunakan dalam penelitiannya.

## **BAB II DINAMIKA, PENDAMPINGAN MASYARAKAT, WIRAUSAHA DAN SEKOLAH PERJUMPAAN**

Pada Bagian BAB II merupakan pemaparan secara teoritis yang dianggap relevan dengan judul dari penelitian, gambaran secara history dari tempat penelitian dari pelaksanaan komunitas sekolah perjumpaan.

## **BAB III KEADAAN DESA, GERAKAN, HAMBATAN DAN TANTANGAN SEKOLAH PERJUMPAAN**

Pada bagian di BAB III ini peneliti mencoba menguraikan landasan teoritis secara history keadaan masyarakat Desa Midang beserta gerakan apa saja yang dilakukan oleh komunitas sekolah perjumpaan dan juga temuan-temuan lain yang didapatkan selama menjalankan proses penelitian di Desa Midang.

## **BAB IV DINAMIKA PENDAMPINGAN MASYARAKAT DALAM WIRAUSAHA: STUDI KASUS PERAN ‘SEKOLAH PERJUMPAAN’ DI DESA MIDANG KEC. GUNUNG SARI KAB. LOMBOK BARAT NTB.**

Pada uraian pada pembahasan dalam BAB ini adalah mengenai proses penelitian yang telah dianalisis situasi yang ditemukan dengan

keadaan secara teoritis dengan memperhatikan metodologi untuk menginterpretasikan data-data hasil penelitiannya.

## **BAB V PENUTUP**

Peneliti merangkum hasil dari penelitiannya bisa disusun didalam poin ini dari data telah diuraikan pada BAB sebelumnya, sehingga menjadi sebuah kesimpulan. Dilanjutkan dengan mengajukan beberapa saran dan rekomendasi bagi pihak - pihak yang relevan agar dapat dikembangkan lebih jauh lagi dari pembahasan penelitian yang sudah dilakukan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil analisis dari peran SP terhadap pendampingan masyarakat dalam wirausaha melalui kegiatan yang dilakukan oleh SP seperti; Literasi, peternakan ayam dan ikan nila dan evaluasi. Dari kegiatan literasi tersebut merupakan satu strategi yang dapat menentukan keberhasilan dan bernilai positif untuk memperbaiki pola pikir kaum muda. Dengan demikian kegiatan literasi dapat diartikan bahwa pendampingan sosial yang selalu mendiskusikan keilmuan tentang berwirausaha, sosial, budaya, agama dan isu-isu kontemporer lainnya. Sedangkan kegiatan pada peternakan ayam dan ikan nila Tujuan secara strukturalnya adanya peternakan ini adalah untuk menopang kegiatan 'sekolah perjumpaan' seperti literasi dan peternakan. Hasilnya dapat digunakan secara kolektif pada kebutuhan peternakan dan peserta 'sekolah perjumpaan'. Walaupun tujuan mereka bertolak belakang dengan tujuan besar wirausaha yang selalu mengedepankan keuntungan. Tetapi dari tiga kegiatan SP dapat dikatakan sebagai jenis kewirausahaan walaupun tidak detail dalam tahapannya prakteknya. Sehingga dari kegiatan yang dilakukan oleh SP mulai dari literasi, peternakan ayam dan ikan nila tidak bisa sepenuhnya dikatakan sebagai pendampingan masyarakat dalam wirausaha.

Untuk menjalankan 3 kegiatan SP tersebut mereka menerapkan nilai-nilai moral dalam tindakannya pelaksanaannya seperti; Mengucapkan atau memberi salam kepada orang lain beserta salaman, tanggung jawab, menepati janji dan saling menghargai. Dari nilai-moral ini dapat dielaborasi dengan karakteristik kewirausahaan, sehingga nilai-nilai moral apa yang dilakukan dapat dikatakan memiliki pengaruh terhadap pendampingan masyarakat dalam wirausaha. Walaupun tidak sistematis dalam penyusunannya pelaksanaannya seperti pada karakteristik kewirausahaan. Walaupun suatu saat akan menjadi penghambat perkembangan pendampingan masyarakat dalam wirausaha di Desa Midang.

Adapun dampak dari peran SP terhadap Pendampingan masyarakat dalam wirausaha antara lain; perubahan perilaku dan pola pikir peserta sekolah pertemuan, perubahan tingkat pendidikan peserta SP, perubahan paradigma orang tua, perubahan ekonomi dan perubahan pandangan dalam masyarakat

## **B. Saran**

Penulis menyadari dalam tesis ini masih memiliki banyak kekurangan dari berbagai aspek bagian yang telah ditulis, dari kajian yang penulis teliti hanya sebatas mengenai dinamika pendampingan masyarakat dalam wirausaha; study kasus peran sekolah pertemuan. Maka dari itu kedepannya diharapkan untuk mampu memberikan arahan bagi penulis untuk bergerak ke arah yang lebih jauh lagi.



Tesis ini dilakukan di sekolah non formal yaitu komunitas sekolah perjumpaan, di dalam penelitian ini, penulis banyak menemukan keterlibatan anak remaja dan dewasa dalam kegiatan tersebut.



## DAFTAR RUJUKAN

- Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat (Kajian Strategi Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial)*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2010.
- Gamar Ariyanto, *Pendampingan Sebagai Salah Satu Alternatif Pemberdayaan Masyarakat: studi kasus pendampingan masyarakat sub suku Nawaripi dalam program rekognisi tanah ulyat yang rusak karena limbah pertambangan PT. Freeport Indonesia, di Kabupaten Mimiks, Provinsi Irian Jaya*, Tesis, Diterbitkan, Jakarta: Universitas Indonesia, 2001.
- Jenny Yelina Rambe, *Peran Pendampingan Lokal Desa Dalam Pembangunan Desa di Desa Batu Layan Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu Kota Padangsidempuan*, Tesis, Terbit, Medan: Universitas Sumatera Utara, 2020.
- Kasmir, *Kewirausahaan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- M. Husni Muadz, *Sekolah Perjumpaan: Normalisasi menuju Relasi Sosial yang Terbuka, Toleran dan Saling Berterima dalam Masyarakat yang Heterogen*, Jakart: GH Publishing, 2017.
- Mardikanto, T., *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*, Surakarta: Sebelas Maret Universitas Press, 1993.
- Muhammad Mu'iz Raharjo, *Pokok-pokok dan Sistem Pemerintah Desa (Teori, Regulasi, dan Implementasi)*, Ed. 1–Cet.1, Depok: Rajawali Pers, 2021.
- Muhammad Nazir, *“Metode Penelitian”*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983.
- N Grass W.S Massan dan A.W Mc. Eachen, *Exsploration Role Analysis*, dalam David Berry, *Pokok-pokok Pikiran Dalam Sosiologi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995. Ket. Ke-3.
- Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2015.
- Rudi dan Prihartono, *Pengendalian Mutu*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2012.
- Roni Budi Sulistyoyo, Nurahman Joko Wiryanu. Dkk, *Materi Pratusas Pendampingan Desa, Implementasi Undang – Undang No. 6 Tahun*

2014 *Tentang Desa*, Jakarta Selatan: Kementerian Desa, PDTT Republik Indonesia, 2017.

Rully Indrawan & Poppy Yaniawati, "*Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*", Bandung, Refika Aditama, 2014.

Siti Taslimatul Umah, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Kewirausahaan Kerajinan Tangan oleh Karang Taruna GJ Makmur Di Desa Goras Jaya Kecamatan Bekri Lampung Tengah*, Skripsi, Terbit, Lampung, Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2019.

Slamet Santosa, *Dinamika Kelompok*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

Soeharto dan Wirokusumo, *Konsep Dasar Kewirausahaan*, Bandung: Gava Media, 1995.

Soerjono Soekanto, *patologi Sosial*, Jakarta: Rineka Cipta, 1986.

-----, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: UI; Raja Grafindo Persada, 2013.

Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 1 Bandung Alfa Beta, 2015.

-----, *Metode Penelitian Kombinasi Mixed Methods*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Suryana, *Kewirausahaan. Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses Edisi Ketiga*, Jakarta : Salemba Empat, 2006.

Supriyati Istiqomah, *Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat Islam*, Bandar Lampung: Fakultas Dakwah 2008.

Susanti dan Martien Herna, "*Peran Pendamping Desa Dalam Mendorong Prakarsa Dan Partisipaso Masyarakat Menuju Desa Mandiri Di Desa Gonoharjo Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal*", *Jurnal Integralistik* (1): 2017.

Wardi Bachtiar, *Sosiologi Klasik*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2010.

Zubaedi, *Wacana Pembangunan Alternatif; Ragam Perspektif Pembangunan dan pemberdayaan Masyarakat*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2007.

-----, Pengembangan Masyarakat: Wacana dan praktik, Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri, 2013.

**Diakses Melalui Internet.**

Green Blue Phinisi, *Pendampingan dalam Pemberdayaan*, <http://greeniblue-phinisi.blogspot.co.id/>, Diakses Pada 19 Mei 2022.

